



**PENGUKURAN TINGKAT KESIAPAN PENGGUNA PRESENSI
QR CODE SISTER FOR STUDENTS MENGGUNAKAN
METODE *TECHNOLOGY READINESS INDEX (TRI)***

SKRIPSI

Oleh :

Gilang Hidayatullah

NIM 152410101130

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PENGUKURAN TINGKAT KESIAPAN PENGGUNA PRESENSI
QR CODE SISTER FOR STUDENTS MENGGUNAKAN
METODE *TECHNOLOGY READINESS INDEX (TRI)***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Komputer

Oleh :

Gilang Hidayatullah

NIM 152410101130

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

FAKULTAS ILMU KOMPUTER

UNIVERSITAS JEMBER

2020

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, kelancaran, dan kesabaran selama proses pengerjaan skripsi;
2. Ayahanda Amat Saiful Bahri, Ibunda Siti Wakidah, dan Umi Siti Rohamah yang selalu mendoakan, mendukung, dan telah menjadi support system terbaik selama ini;
3. Saudar tercinta Ghazi Ramdhani, dan Ghaida Aziza Rafif;
4. Guru-guru sejak TK sampai dengan perguruan tinggi yang telah bersedia memberikan ilmunya;
5. Teman-teman saya Selection yang selalu menemani dan membantu selama di perkuliahan
6. Civitas Akademik Fakultas Ilmu Komputer atas pelayanan yang sangat baik selama perkuliahan
7. Almater Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer.

MOTO

“Aku bisa karena aku yakin”



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gilang Hidayatullah

NIM : 152410101130

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Presensi QR Code Sister For Students Menggunakan Metode *Technology Readiness Index* (TRI)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Januari 2020

Yang Menyatakan,

Gilang Hidayatullah

NIM 152410101130

SKRIPSI

**PENGUKURAN TINGKAT KESIAPAN PENGGUNA PRESENSI
QR CODE SISTER FOR STUDENTS MENGGUNAKAN
METODE *TECHNOLOGY READINESS INDEX (TRI)***

Oleh :

Gilang Hidayatullah

NIM 152410101130

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Windi Eka Yulia Retnani S.Kom.,MT.

Dosen Pembimbing Pendamping : Fajrin Nurman Arifin S.T., M.Eng

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Presensi QR Code Sister For Students Menggunakan Metode *Technology Readiness Index* (TRI)”, telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 17 Januari 2020

tempat : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Windi Eka Yulia Retnani S.Kom.,MT.
NIP. 198403052010122002

Pembimbing II



Fajrin Nurman Arifin S.T., M.Eng.
NIP. 198511282015041002

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi berjudul “Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Presensi QR Code Sister For Students Menggunakan Metode *Technology Readiness Index* (TRI)”, telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 17 Januari 2020

tempat : Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember:

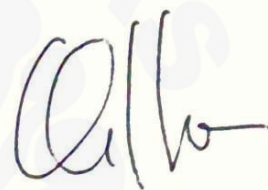
Disetujui oleh :

Penguji I,



Oktalia Juwita, S.Kom., M.MT
NIP. 198110202014042001


Penguji II,



Qilbaaini Effendi Muftikhali,
S.Kom., M.Kom
NRP. 760018027

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komputer,



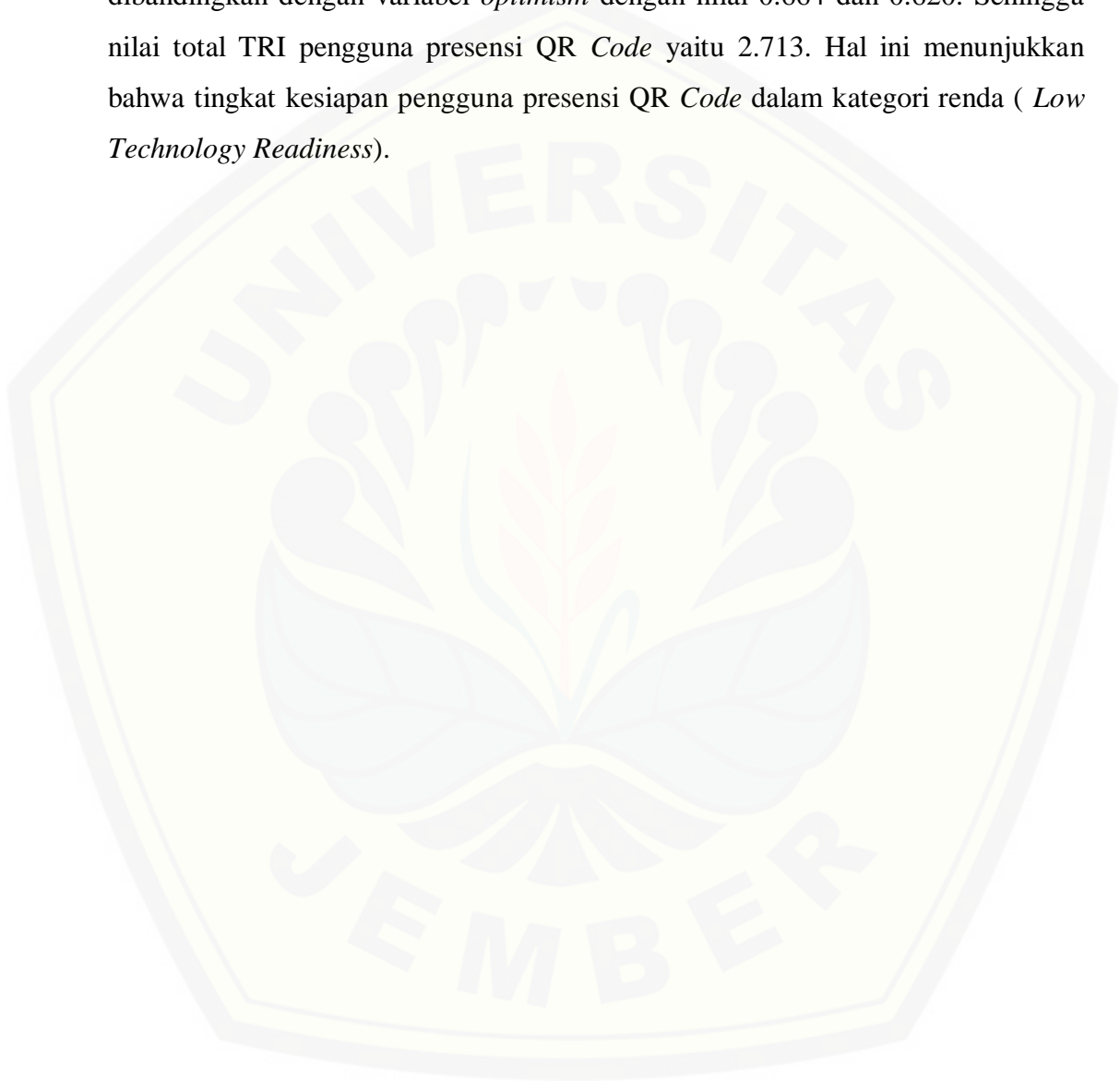
Prof. Dr. Saiful Bukhori, ST., M.Kom
NIP. 196811131994121001

RINGKASAN

Presensi QR *Code* merupakan salah satu fitur yang terdapat pada Sister For Students (SFS) Universitas Jember yang digunakan untuk mencatat kehadiran perkuliahan mahasiswa yang saat ini diterapkan. Presensi QR *Code* dalam penerapannya dapat mempermudah proses presensi mahasiswa Universitas Jember yang sebelumnya bersifat manual. Banyak peneliti berpendapat bahwa Brainware (sumber daya manusia) dalam kapasitasnya sebagai pengguna disebutkan sebagai salah satu kunci sukses dalam adopsi TIK (Amaranti, 2006; Bhatti, 2005; Rotchanakitumnuai & Siriluck, 2010; Wijayanti, 2008). Pentingnya peran kesiapan brainware dalam menjamin kesuksesan adopsi sebuah teknologi baru, menjadi perlu untuk diteliti dalam proses adopsi sebuah teknologi. Begitu juga dengan presensi QR *Code* agar implementasinya baik tentunya membutuhkan tingkat kesiapan pengguna yang baik pula. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kesiapan pengguna teknologi yaitu Technology Readiness Index (TRI) yang dikembangkan oleh (Parasuraman, 2000). TRI mengacu pada kecenderungan dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi baru dalam mencapai mencapai tujuan mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan pekerjaan. Terdapat empat komponen penting yang memengaruhi tingkat kesiapan pengguna dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi yaitu *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfort*, dan *Insecurity*.

Tahap awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah penyusunan instrumen yang di jadikan sebuah kuesioner, dan dilanjutkan dengan uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah lolos uji instrumen kuesioner disebar kepada 344 responden yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Jember angkatan 2016, 2017, 2018 dalam 15 fakultas. Hasil dari kuesioner kemudian dianalisa untuk menghitung tingkat kesiapan pengguna sehingga dapat ditentukan tingkat kesiapan pengguna dan mana saja yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan tingkat kesiapan pengguna presensi QR *Code*.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa variabel *optimism* memberikan kontribusi terbesar untuk total nilai TRI yaitu 0.723. Nilai *Insecurity* memberikan nilai terbesar kedua dalam total skor TRI yaitu 0.706. Variabel *discomfort* dan *Innovativeness* memiliki kontribusi terhadap nilai TRI yang sangat rendah jika dibandingkan dengan variabel *optimism* dengan nilai 0.664 dan 0.620. Sehingga nilai total TRI pengguna presensi QR Code yaitu 2.713. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan pengguna presensi QR Code dalam kategori renda (*Low Technology Readiness*).



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala ridho dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Presensi QR Code Sister For Students Menggunakan Metode *Technology Readiness Index (TRI)*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Starata Satu (S1) pada program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Windi Eka Yulia Retnani S.Kom., MT. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan pikiran selama proses penulisan skripsi;
2. Fajrin Nurman Arifin S.T., M.Eng selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktu dan pikiran selama proses penulisan skripsi;
3. Diah Ayu Retnani Wulandari S.T., M.Eng selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing penulis selama proses perkuliahan;
4. Seluruh bapak dan ibu dosen beserta staf karyawan di Program Studi Sistem Informasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Jember;
5. Ayahanda Amat Saiful Bahri, Ibunda Siti Wakidah, dan Umi Siti Rohamah yang selalu mendoakan, mendukung dan telah menjadi support system paling baik selama ini;
6. Teman kontraan (Robit, Imam, Dio, Topek, Dungdung, Ahmad, Putra) yang selalu membantu, menyemangati dan memberi perhatian selama ini;
7. Teman sukses kuliah Laras Aprilyanti Santoso yang telah bersedia direpotkan selama 4 tahun untuk membantu perkuliahan penulis,
8. Teman dekat (Alvi, Juven, Sandi, Andit, Abi, Beya, Zaenal, Wildan, Feril, Toriq) yang selalu siap membantu dikala susah dan menghibur dikala suntuk;
9. Keluarga besar pengurus Himasif tahun 2015-2016, tahun 2016-2017, dan tahun 2017-2018;

10. Keluarga besar Asisten Laboratorium Pemrograman, tahun 2017-2018, dan tahun 2018-2019
11. UPT-TIK Universitas Jember yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian;
12. Teman-teman KKN 282 Desa Sumber Bendo yang selalu memberikan doa terbaik;
13. Teman-teman seperjuangan SELECTION angkatan 2015;
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya masukan yang bersifat membangun dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca.

Jember, 17 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	ii
MOTO.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	vi
PENGESAHAN PENGUJI.....	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tingkat Kesiapan (<i>Readiness</i>).....	6
2.2 Technology Readiness Index (TRI).....	7
2.3 Layanan QR Code SFS.....	9
2.4 Sampel.....	10
2.4.1 Non Probability Sampling.....	11
2.5 Kuesioner.....	12

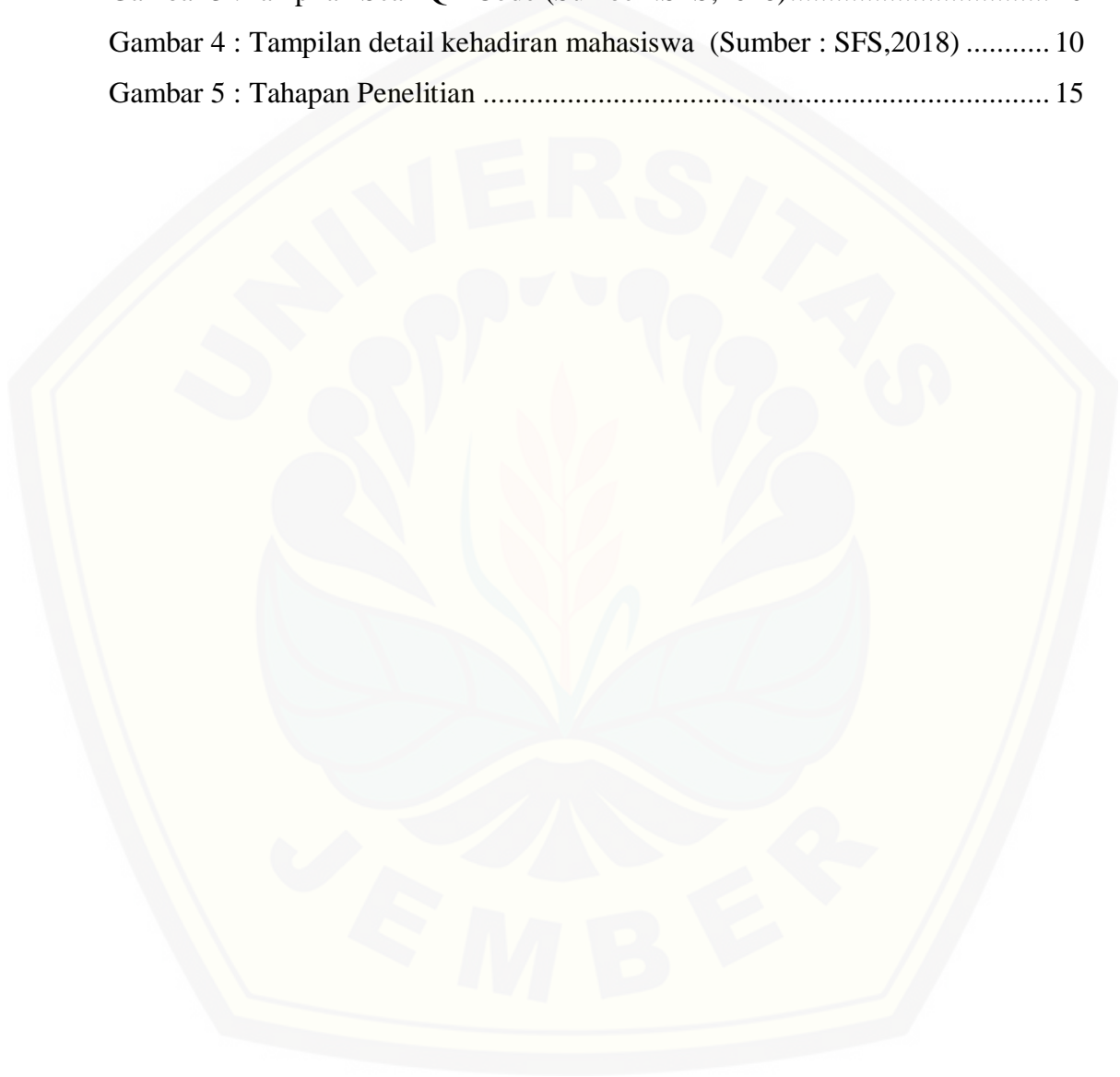
2.6	Skala Likert	12
2.7	Uji Validitas	13
2.8	Uji Reliabilitas.....	13
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....		14
3.1	Jenis Penelitian	14
3.2	Objek Penelitian	14
3.3	Tahapan Penelitian.....	14
3.3.1	Studi Literatur.....	15
3.3.2	Penentuan Sampel.....	16
3.3.3	Penyusunan Instrumen Pengukuran Menggunakan Metode <i>Technology Readiness Index</i>	18
3.3.4	Pengujian Instrumen	29
3.3.5	Penyebaran Kuesioner	29
3.3.6	Analisis Data	29
3.3.7	Penyusunan Hasil Evaluasi	30
BAB IV. PEMBAHASAN.....		31
4.1	Hasil Uji Instrumen Penelitian	31
4.1.1	Uji validitas	31
4.1.2	Uji Reliabilitas.....	38
4.2	Analisa Data Nilai TRI	39
BAB V. KESIMPULAN.....		51
5.1	Kesimpulan.....	51
5.2	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN		56

A.	Kuesioner	56
B.	Hasil Kuesioner	59
C.	Tabel r	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Tanggapan Layanan QR Code 3
Gambar 2 : *Technology Readiness* 7
Gambar 3 :Tampilan Scan QR Code (Sumber :SFS,2018)..... 10
Gambar 4 : Tampilan detail kehadiran mahasiswa (Sumber : SFS,2018) 10
Gambar 5 : Tahapan Penelitian 15



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Penentuan jumlah sampel Isaac & Michael dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%,5%, dan 10%	16
Tabel 2 : Jumlah Responden	17
Tabel 3 : Definisi Operasional Indikator TRI	19
Tabel 4 : Indikator Yang tidak digunakan.....	24
Tabel 5 : Pernyataan Koesioner.....	26
Tabel 6 : Skala Likert.....	28
Tabel 7 : Skala Likert <i>Reverse Coding</i>	29
Tabel 8 : Hasil uji validitas variabel <i>optimism</i>	32
Tabel 9 : hasil uji validitas variabel <i>optimism</i>	33
Tabel 10 : Hasil uji validitas variabel <i>innovativeaness</i>	34
Tabel 11 : hasil uji validitas variabel <i>innovativeaness</i>	34
Tabel 12 : Hasil uji validitas variabel <i>discomfort</i>	35
Tabel 13 : hasil uji validitas variabel <i>discomfort</i>	36
Tabel 14 : Hasil uji validitas variabel <i>insecurity</i>	37
Tabel 15 : Hasil uji validitas variabel <i>insecurity</i>	38
Tabel 16 : Hasil uji reliabilitas	38
Tabel 17 : Kesimpulan Hasil Uji Reliabilitas.....	39
Tabel 18 : Bobot terhadap total untuk variabel <i>optimism</i>	40
Tabel 19 : Bobot terhadap total untuk variabel <i>innovativeness</i>	42
Tabel 20 : Bobot terhadap total untuk variabel <i>discomfort</i>	43
Tabel 21 : Bobot terhadap total untuk variabel <i>insecurity</i>	44
Tabel 22 : Skor nilai TRI	46
Tabel 23 : Tingkat Kesiapan masing-masing pernyataan	47

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab awal dari laporan tugas akhir yang mana akan dibahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta batasan masalah yang terdapat dalam penelitian.

1.1 Latar Belakang

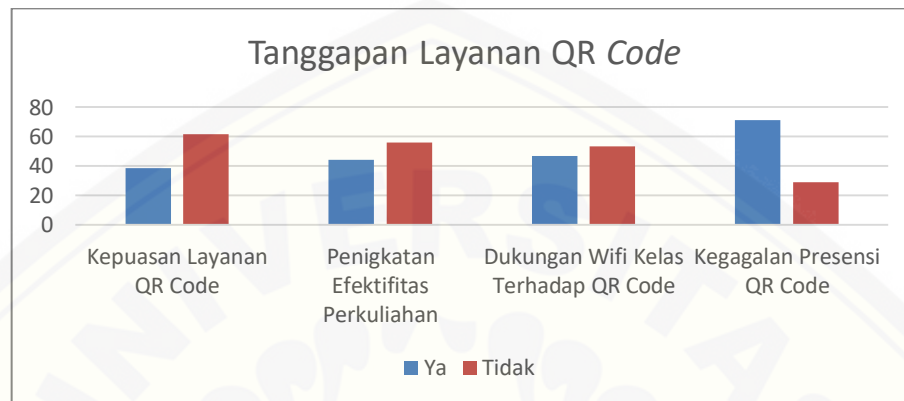
Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), selalu memaksa orang untuk menyelaraskan ilmu yang dimiliki dengan kemajuan TIK. Bagi sebagian orang yang bisa mengikuti dinilai sangat positif, tapi bagi sebagian lagi akan sangat menyulitkan (Chen, 2011) dan dinilai sangat mengganggu kenyamanan dan dapat menyebabkan munculnya resistensi di dalam sebuah organisasi. Dampak lebih jauh akibat adanya resistensi adalah kegagalan dalam adopsi TIK itu sendiri dan dapat merusak keharmonisan organisasi. TIK sendiri dalam arti luas tidak hanya mencakup perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) (Hamburger, Miskimens, & Truver, 2011), tetapi termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia (brainware). Brainware dalam kapasitasnya sebagai pengguna, dalam banyak penelitian telah disebutkan sebagai salah satu kunci sukses dalam adopsi TIK (Amaranti, 2006; Bhatti, 2005; Rotchanakitumnuai & Siriluck, 2010). Pentingnya peran kesiapan brainware dalam menjamin kesuksesan adopsi sebuah teknologi baru, menjadi perlu untuk diteliti dalam proses adopsi sebuah teknologi baru, tidak terkecuali TIK.

Peranan TIK dalam berbagai bidang kehidupan sangatlah besar khususnya dalam bidang pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi yang didalamnya terdapat 3 pasal 32 ayat 1 yaitu standar sarana pembelajaran paling sedikit diantaranya terdiri atas sarana teknologi informasi dan komunikasi. Universitas Jember adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang telah memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan sivitas akademik melalui Unit Pelaksana Tugas Teknologi Informasi dan Komunikasi (UPT-TIK). Berbagai layanan TI telah dibuat oleh

UPT-TIK diintegrasikan menjadi satu sistem informasi yaitu SISTER (Sistem Informasi Terpadu) yang bisa diakses melalui *website* maupun *aplikasi mobile*. Sister For Students (SFS) merupakan aplikasi berbasis *mobile* milik Universitas Jember yang terintergrasi dengan SISTER. Pengguna SFS adalah mahasiswa Universitas Jember. SFS bertujuan mempermudah mahasiswa dalam mengakses SISTER. Beberapa fitur yang ada di website SISTER terdapat di SFS. Fitur yang terdapat di SFS yaitu presensi QR Code, melihat kehadiran, jadwal kuliah, kartu rencana studi, statistik Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), transkrip nilai, hasil studi setiap semester dan pembayaran. SFS merupakan sistem yang terus dikembangkan oleh Unit Pelaksana Teknis Teknologi Informasi dan Komunikasi (UPT-TIK). Versi SFS saat ini yaitu 1.2.15. Versi tersebut diluncurkan pada 21 Desember 2018.

Hasil dari pengembangan UPT-TIK yaitu sistem presensi berbasis QR Code untuk mencatat kehadiran perkuliahan mahasiswa dan dosen yang saat ini diterapkan. Presensi berbasis QR Code dalam penerapannya diharapkan dapat memudahkan proses presensi mahasiswa Universitas Jember yang sebelumnya bersifat manual. Mahasiswa dengan menggunakan *smartphone* dan akses internet ruangan perkuliahan dapat melakukan proses presensi berbasis QR Code ini. Dalam penerapan presensi berbasis QR Code ini muncul berbagai respon pengguna. Berdasarkan hasil survei pada gambar 1 terhadap 107 responden mahasiswa Universitas Jember menghasilkan sebanyak 61,7% mahasiswa merasa kurang puas terhadap layanan QR Code, sebanyak 56,1% menilai bahwa layanan QR Code belum meningkatkan efektivitas perkuliahan, sebanyak 53,3% menilai bahwa jaringan *wifi* ruang perkuliahan tidak mendukung implementasi QR Code, dan sebanyak 71% mahasiswa pernah mengalami kegagalan dalam melakukan presensi melalui QR Code. Dalam penggunaan layanan QR Code, mahasiswa berharap peningkatan terhadap pendukung layanan seperti kemampuan teknologi (SSID ruangan) yang digunakan untuk mengakses presensi QR Code, serta mahasiswa berharap agar pihak Universitas Jember lebih mempertimbangkan berbagai aspek permasalahan terutama kemampuan dan pengetahuan teknologi mahasiswa dalam membuat kebijakan terkait layanan TI (Aziz,2018).

Berdasarkan respon tersebut maka penting bagi pihak Universitas Jember melakukan pengukuran kesiapan terutama dalam segi pengguna sebagai bahan pertimbangan UPT-TIK dalam mengembangkan fitur presensi QR Code kedepannya.



Gambar 1 : Tanggapan Layanan QR Code

Sebuah teknologi baru perlu diketahui tingkat kesiapan penerimaan teknologi dengan cara mengukur tingkat kesiapan dari sisi teknologi dan manusianya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fadhilah, 2019) yang menganalisis kesiapan pengguna *E-TAX* pada restoran/rumah makan di Banyuwangi menggunakan *framework* STOPE. *Framework* STOPE bersifat fleksibel, yaitu dapat digunakan pada layanan TI baru dan Lama (Al-osaimi, Alheraish, & Bakry, 2006). Metode lain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan pengguna dalam penerimaan teknologi yaitu metode *Technology Readiness Index* (TRI) yang dikembangkan oleh (Parasuraman, 2000) Metode ini digunakan untuk mengukur tingkat adopsi pengguna sebuah teknologi baru. Disimpulkan bahwa *framework* STOPE kurang tepat digunakan pada penelitian ini, karena berbeda halnya dengan TRI yang merupakan metode untuk mengukur tingkat kesiapan pengadopsian sebuah teknologi baru, dimana QR Code SFS merupakan sebuah teknologi baru dan TRI juga dipilih karena: (1) TRI mampu membedakan dengan baik antara pengguna dan bukan pengguna sebuah teknologi; (2) TRI mampu mengelompokkan pengguna berdasarkan keyakinan positif dan negatif terhadap teknologi yang lebih kompleks dan lebih futuristik; dan (3) TRI mampu mengidentifikasi kelompok-kelompok pengguna yang

memiliki rasa ketidaknyamanan dan ketidakamanan secara signifikan karena TRI dibentuk oleh empat variabel kepribadian optimism, innovativeness, discomfort, dan insecurity (Parasuraman, 2000).

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapan pengguna presensi QR Code pada SFS dengan menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang akan disebarakan kepada sampel penelitian yaitu pengguna QR Code SFS (mahasiswa Universitas Jember). Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi sekaligus evaluasi bagi Universitas Jember terkait pengalaman pengguna QR Code SFS dan menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan QR Code SFS di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka muncul perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kesiapan pengguna QR Code SFS berdasarkan variabel *Technology Readiness Index* (TRI) ?
2. Apa saja yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kesiapan pengguna QR Code SFS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesiapan pengguna QR Code SFS berdasarkan variabel *Technology Readiness Index* (TRI).
2. Mengetahui apa saja yang perbaiki untuk meningkatkan kesiapan pengguna QR Code SFS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademis

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan hasil yang mampu memberikan masukan informasi yang terkait dengan judul penelitian kepada pembaca pada umumnya dan pada Program Studi Sistem Informasi Universitas Jember pada khususnya.

2. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan untuk membantu instansi Universitas Jember. Selain itu menambah referensi penulis terkait dengan Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna QR Code Sister For Students Menggunakan Metode *Technology Readiness Index*.

3. Bagi Objek Penelitian

Mengetahui tingkat kesiapan pengguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan fitur presensi dengan QR Code Sister For Students Universitas Jember.

1.5 Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah untuk objek dan tema yang dibahas sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam proses penulisan dan menganalisis

1. Responden dalam penelitian ini adalah pengguna QR Code Sister For Students yaitu mahasiswa angkatan 2016,2017,2018 yang terbagi dalam 15 fakultas di Universitas Jember.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dipaparkan tinjauan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, serta kajian teori yang dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi.

2.1 Tingkat Kesiapan (*Readiness*)

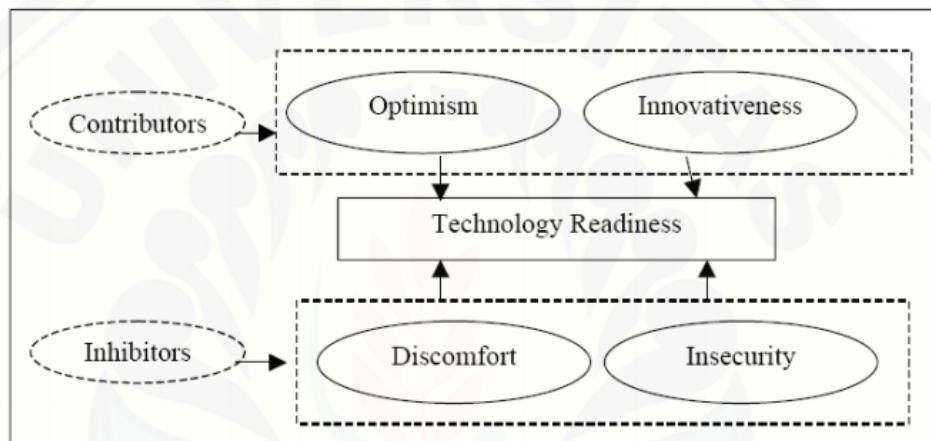
Menurut Teo (2011) penerimaan teknologi didefinisikan sebagai “...as a user’s willingness to employ technology for the tasks it is designed to support.” Maksudnya bahwa penerimaan teknologi dapat didefinisikan sebagai kesediaan pengguna untuk menggunakan teknologi untuk mendukung tugas yang telah dirancang. Berdasarkan penelitian Myron (2009), menunjukkan bahwa faktor kesiapan pengguna lebih kuat pengaruhnya terhadap keberhasilan proyek SI dibandingkan dengan keterlibatan pengguna dalam proyek SI. Penelitian Myron (2009) tidak menyebutkan bagaimana cara melakukan evaluasi dan pengukuran terhadap kesiapan pengguna pada 50 organisasi yang diteliti, sehingga tidak diketahui metode yang digunakan untuk melakukan evaluasi dan pengukuran tingkat kesiapan pengguna dengan jelas.

Karim, Razi, & Mohamed (2012) melakukan penelitian untuk mengukur tingkat kesiapan pengguna *Knowledge Management System* dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Social, External Combination*, dan *Internal* atau *SECI Processes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai besar eksekutif dari perusahaan telekomunikasi yang ada di SRI Langka ingin ikut ambil bagian dalam penggunaan *Knowledge Management System* yang akan diterapkan pada perusahaan masing-masing.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gusaptono & Effendi (2012) lebih berfokus untuk investigasi pengadopsian TI dan mencari pokok masalahnya dan mengukur kesiapannya menggunakan metode *E-Readiness*. Berbeda dengan Karim, Razi, & Mohamed (2012) Desain penelitian dilakukan oleh Gusaptono & Effendi (2012) menggunakan pendekatan T-O-E (*Technology, Organization, and Environment*)

2.2 Technology Readiness Index (TRI)

Pada awalnya, *Technology Radiness Index* (TRI) mulai dikembangkan oleh Parasuraman pada tahun 2000 dalam jurnalnya, *technology-readiness* atau tingkat kesiapan mengacu kepada kecenderungan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi baru dalam mencapai tujuan mereka baik dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam dunia pekerjaan. Variabel dari *Technology Readines Index* (TRI) dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 : *Technology Readiness*

(Sumber : Parasuraman, 2000 dalam Ling dan Moi, 2007)

Menurut Parasuraman (2000), ada empat komponen penting yang dapat mempengaruhi tingkat kesiapan pengguna dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi yaitu:

- Optimisme (*optimism*) sikap pandang positif terhadap teknologi dan percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kontrol, fleksibilitas, dan efisiensi dalam kehidupan
- Inovatif (*innovativeaness*) sebagai tingkat dimana individu atau unit pengguna lain menggunakan ide-ide baru relatif lebih awal dibandingkan dengan anggota lain dari sistem tersebut
- Ketidnyaman (*discomfort*) memiliki siap sulit mengontrol dan cenderung kewalahan berhadapan dengan teknologi baru.

- d. Ketidakamanan (*insecurity*) memiliki kecurigaan terhadap keamanan teknologi dan alasan keamanan data pribadi.

Ada 3 kategori dalam penerapan *Technology Readiness Index* yang dikembangkan oleh Parasuraman (2000), yaitu:

1. *Low Technology Readiness*: TRI dianggap rendah jika TRI sama atau kurang dari 2.89 ($TRI \leq 2.89$).
2. *Medium Technology Readiness*: TRI dianggap ada pada tahap medium jika TRI ada diantara 2.90 sampai 3.51 ($2.90 \leq TRI \leq 3.51$).
3. *High Technology Readiness*: TRI dapat dikatakan tinggi jika TRI diatas 3.51 ($TRI > 3.51$).

Adapun beberapa penelitian terdahulu dengan studi kasus yang hampir sama dipaparkan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Angraini & Suryadi (2015) yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapan pengguna (dosen dan mahasiswa) E-learning UIN Suska Riau. Dimensi TRI yang digunakan dalam penelitian ini adalah Optimism, Inovatif, Ketidaknyamanan, dan Ketidakamanan. Penelitian tersebut menggunakan kriteria indeks yang telah ditetapkan oleh Aydin Tascii, maka dapat ditentukan nilai tingkat kesiapan penerapan e-learning di Fakultas Sains dan Teknologi adalah 3,36 yang artinya Not Ready, membutuhkan persiapan beberapa aspek untuk mencapai keberhasilan penerapan e-learning.

Penelitian yang dilakukan oleh Florestiyanto (2012) yang berusaha mengevaluasi kesiapan pengguna dalam adopsi SI terintegrasi di bidang keuangan pada Perguruan Tinggi XYZ, sekaligus konfirmasi penerapan model TRI dalam evaluasi kesiapan pengguna pada proses adopsi teknologi baru. Dari hasil pengujian SEM dengan pendekatan PLS menggunakan alat bantu smartPLS 2.0, disimpulkan sebagai berikut. (1) Optimisme pengguna berpengaruh terhadap TR. (2) Inovasi pengguna berpengaruh terhadap TR. (3) Ketidaknyamanan pengguna berpengaruh terhadap TR. (4) Ketidakamanan pengguna berpengaruh terhadap TR (Technology Readiness).

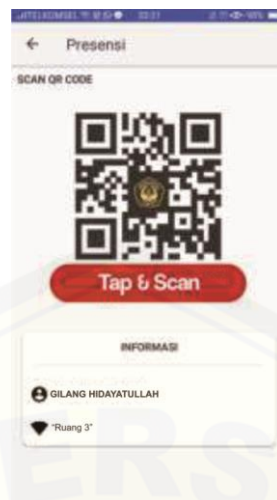
Dari dua penelitian tersebut diketahui bahwa TRI dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan suatu sistem. Pada penelitian yang pertama TRI dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan suatu sistem pendidikan yaitu untuk mengukur sebuah *e-learning* dimana pada penelitian kali ini mengukur sebuah bagian dari sistem informasi akademik yaitu sistem presensi QR Code. Pada penelitian yang kedua diketahui bahwa semua variabel pada TRI berpengaruh terhadap TR.

2.3 Layanan QR Code SFS

Universitas Jember menerbitkan layanan baru berupa absensi online berbasis QR Code yang menjadi salah satu fitur pada aplikasi SFS. Berdasarkan panduan yang tertera di website UPT-TIK UNEJ berikut merupakan tahapan yang harus dilakukan mahasiswa dalam menggunakan layanan QR Code (UNEJ, 2018) :

1. Menghubungkan Perangkat dengan SSID ruang kuliah pada saat perkuliahan sedang berlangsung
2. Login menggunakan username dan password pada aplikasi SFS
3. Pilih menu presensi
4. Tekan tombol “Tap & Scan” kemudian scan QR Code ruangan
5. Tunggu proses pembaruan data presensi sampai berhasil
6. Data kehadiran akan tersimpan otomatis pada menu Kehadiran

Nomor IMEI pada smartphone akan otomatis terdaftar dalam sistem ketika mahasiswa pertama kali melakukan absensi menggunakan layanan QR Code, sehingga dengan hal tersebut mahasiswa hanya dapat melakukan satu kali absen pada satu perangkat di setiap jam perkuliahan. Layanan ini membantu mahasiswa memantau persentase kehadiran secara langsung, yang mana persentase tersebut menjadi salah satu syarat mahasiswa dalam mengikuti ujian akhir semester.



Gambar 3 :Tampilan Scan QR Code (Sumber :SFS,2018)



Gambar 4 : Tampilan detail kehadiran mahasiswa
(Sumber : SFS,2018)

2.4 Sampel

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kombinasi, Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Pada umumnya ketika jumlah sampel jauh dari jumlah populasi maka peluang kesalahan generalisasi akan semakin besar, sebaliknya jika jumlah sampel mendekati jumlah populasi maka peluang

kesalahan generalisasi akan semakin kecil. Dalam pengambilan sampel ada beberapa teknik yang dapat digunakan.

2.4.1 Non Probability Sampling

Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut merupakan teknik pengumpulan sampel *non probability sampling* (Sugiyono, 2014):

1. Sampling Sistematis

Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Misalkan anggota populasi terdiri dari 100 orang, dari semua anggota itu diberi nomor urut dari 1 sampai 100. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, nomor genap saja, atau kelipatan tertentu.

2. Sampling Kuota

Sampling kuota digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.

3. Sampling Insidenta

Sampling insidental adalah teknik pengumpulan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

4. Sampling *Purposive*

Sampling *Purposive* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

5. Sampling Jenuh

Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

6. *Snowball* Sampling

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama membesar. Misalnya dalam penelitian dipilih satu atau dua orang sebagai sampel, namun jika hasilnya belum memuaskan maka peneliti akan mencari orang lain yang dipandang lebih tau dan dapat melengkapi data yang diberikan dari sampel sebelumnya.

2.5 Kuesioner

Kuesioner diartikan sebagai daftar pertanyaan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden (Sutoyo, 2009). Daftar pertanyaan adalah daftar yang berisi dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai kebutuhan untuk menganalisis dan untuk mengumpulkan data dan pendapat dari responden-responden yang telah ditentukan. Daftar pertanyaan kemudian dikirimkan kepada responden yang akan mengisinya.

2.6 Skala Likert

Skala Likert yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Ada beberapa tingkatan dalam skala likert, diantaranya 5 level, 7 level, dan 9 level. Pada skala likert diberikan titik netral di tengah, variasi lain juga bisa digunakan termasuk menghapus respon netral (Clason & Dormody, 1994).

2.7 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti nilai dari sebuah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1986). Uji validitas instrumen dilakukan dengan mengkorelasikan antara nilai skor pada satu item dengan jumlah dari skor seluruh item-item yang ada. Perhitungan korelasi untuk menghasilkan nilai pearson correlation (r) dipaparkan pada persamaan (1).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - \sum x^2} \sqrt{N \sum y^2 - \sum y^2}} \dots\dots\dots(1)$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya sampel

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

Nilai *pearson correlation* (r) yang menjadi dasar pengambilan keputusan untuk dibandingkan dengan tabel r kriteria sebagai berikut:

- Nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
- Nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

2.8 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang ditunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat digunakan atau sejauh mana hasil pengukuran relative konsisten jika pengukuran diulangi lebih dari dua kali (Kuncoro, 2003). Uji reliabilitas digunakan menguji konsistensi kuesioner apabila dilakukan berkali-kali akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini dipakai rumus *cronbach's alpha* (α) seperti yang dituliskan dalam persamaan (2)

$$\lambda = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

λ = Koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = Jumlah varian total kriteria koefisien reliabilitas

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Tahap ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data.

3.1 Jenis Penelitian

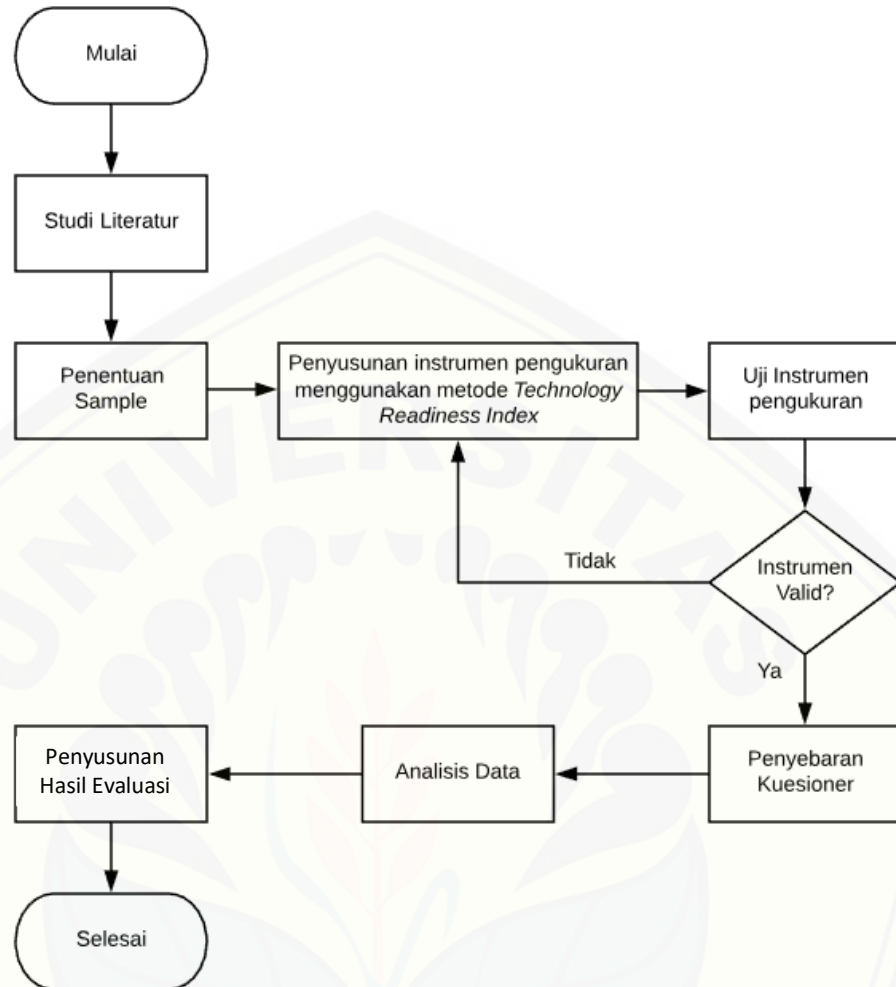
Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi pada sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa pengalaman pengguna dalam menggunakan QR Code Sister For Students.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fitur presensi QR Code pada aplikasi Sister For Students (SFS) Universitas Jember dan data didapat dari responden yang merupakan pengguna dari SFS. Pengguna SFS yaitu mahasiswa Universitas Jember.

3.3 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan urutan langkah penelitian yang dilakukan. Gambaran tahapan penelitian dapat dilihat pada diagram gambar 3.



Gambar 5 : Tahapan Penelitian

3.3.1 Studi Literatur

Tahapan ini merupakan tahapan mengumpulkan dan mengkaji literatur tentang konsep dan metode pengerjaan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Permasalahan pada penelitian ini didapatkan dari membaca jurnal penelitian terdahulu yang terkait metode *Technology Readiness Index*. Literatur dapat berupa jurnal ilmiah, artikel ilmiah, buku maupun informasi dari situs-situs internet yang dapat dijadikan referensi dalam pengerjaan tugas akhir ini.

3.3.2 Penentuan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan bagian dari *Non Probability Sampling* yang penentuan sampelnya dengan berdasarlam pertimbangan tertentu agar lebih representatif (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel *Isaac & Michael* untuk menentukan jumlah sampel. tabel *Isaac & Michael* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Penentuan jumlah sampel Isaac & Michael dari populasi tertentu demgam taraf kesalahan 1%,5%, dan 10%

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10 %		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa aktif Universitas Jember dengan jumlah populasi sebanyak 21.832. Penentuan

jumlah dalam penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel *Isaac & Michael* yang mana jumlah populasi tersebut dibulatkan menjadi 30.000. Kemudian didapatkan sampel yang digunakan berjumlah 649 dengan taraf kesalahan 1%, 344 dengan taraf kesalahan 5%, dan 268 dengan taraf kesalahan 10%. Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% sehingga sampel penelitian yang dibutuhkan adalah sebanyak 344 (Sugiyono, 2014). Sampel didapatkan dari mahasiswa dari masing-masing fakultas yang terdiri dari 3 angkatan yaitu (2016, 2017, 2018).

Untuk mendapatkan jumlah sample setiap fakultas, maka dilakukan perhitungan dengan cara melakukan perbandingan antara perbandingan total dengan perbandingan ideal. Perbandingan total didapatkan dari jumlah mahasiswa satu fakultas dibagi dengan total mahasiswa universitas jember. Perbandingan ideal didapatkan dengan cara, jumlah responden satu fakultas dibandingkan dengan jumlah mahasiswa satu fakultas. Sebaran pada masing-masing fakultas ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2 : Jumlah Responden

No	Fakultas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Fakultas Kedokteran Gigi	437	8
2	Fakultas Pertanian	1629	24
3	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1581	23
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	3478	55
5	Fakultas Hukum	1868	30
6	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	4348	68
7	Fakultas Ilmu Budaya	1092	17
8	Fakultas Teknologi Pertanian	924	14
9	Fakultas Matematika dan IPA	961	13
10	Fakultas Teknik	1941	30
11	Fakultas Kedokteran	437	8
12	Fakultas Kesehatan Masyarakat	656	11

13	Fakultas Farmasi	735	9
14	Program Studi Ilmu Keperawatan	961	19
15	Fakultas Ilmu Komputer	784	15
Total Sampel		21832	344

3.3.3 Penyusunan Instrumen Pengukuran Menggunakan Metode *Technology Readiness Index*.

Penyusunan instrumen pengukuran pada penelitian ini berdasarkan setiap variabel *Technology Readiness Index*. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Pengembangan instrumen penelitian dilakukan menurut (Hadjar, 1996) adalah :

1. Mendefinisikan variabel

Variabel yang digunakan pada *Technology Readiness Index* yaitu terdiri dari optimism, innovativeness, discomfort, dan insecurity.

2. Definisi Operasional

Pada tabel 3 menunjukkan indikator mana saja yang digunakan dalam penelitian dan menunjukkan jumlah indikator pada metode *Technology Readiness Index* yang berjumlah 36 indikator yang terdiri dari 10 indikator pada variabel *optimism*, 7 indikator dari variabel *innovativene*, 10 indikator dari variabel *discomfort*, dan 9 indikator dari variabel *insecurity*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Florestiyanto (2012), Pambudi (2015), dan Hidayah (2018) mereka tidak menggunakan semua indikator. Mereka memilih dan menyesuaikan indikator sesuai dengan topik penelitian mereka. Pada penelitian ini penentuan indikator disesuaikan dengan prosedur penggunaan presensi QR

Code SFS pada mahasiswa. Indikator yang digunakan berjumlah 30 dikelompokkan menurut 4 variabel dengan rincian, variabel *optimism* 9 indikator, variabel *innovativeness* 6 indikator, variabel *dicomfort* 7 indikator, dan variabel *insecurity* 8 indikator.

Tabel 3 : Definisi Operasional Indikator TRI

Variabel	Penjelasan	Indikator	Keterangan	Sumber
<i>Optimism</i>	Sikap pandang positif terhadap teknologi dan percaya bahwa teknologi akan meningkatkan kontrol, fleksibilitas, dan efisiensi dalam kehidupan.	Teknologi membuat orang lebih mudah dalam mengontrol sesuatu dalam hidup mereka.	Digunakan	(Parasuraman, 2000)
		Produk dan servis yang menggunakan teknologi terbaru lebih nyaman digunakan.	Digunakan	
		Anda suka melakukan aktifitas bisnis via komputer, karena Anda tidak perlu terpaku pada jam bisnis.	Tidak digunakan	
		Anda lebih suka menggunakan teknologi yang paling canggih yang ada.	Digunakan	
		Anda suka menggunakan program komputer yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anda.	Digunakan	
		Teknologi membuat Anda lebih efisien dalam	Digunakan	

		melakukan.		
		Anda menemukan teknologi baru untuk merangsang mental.	Digunakan	
		Teknologi memberikan Anda lebih banyak kebebasan dalam beraktifitas.	Digunakan	
		Dengan mempelajari teknologi, Anda jadi tidak ketinggalan informasi.	Digunakan	
		Anda merasa yakin jika komputer dan mesin-mesin akan mengikuti instruksi yang anda berikan pada mereka.	Digunakan	
<i>Innovativeness</i>	Sebagai tingkat dimana individu atau unit pengguna lain menggunakan ide-ide baru relatif lebih awal dibandingkan dengan anggota lain dari sistem tersebut	Banyak orang yang datang pada anda untuk meminta pendapat tentang teknologi.	Digunakan	(Parasuraman, 2000)
		Nampaknya teman-teman anda tahu dan lebih banyak belajar tentang teknologi dari pada anda.	Digunakan	
		Biasanya, anda adalah orang pertama yang mengetahui teknologi terbaru dibandingkan teman-teman lainnya.	Digunakan	
		Anda biasanya dapat tahu	Digunakan	

		perkembangan produk dan servis teknologi tanpa bantuan dari orang lain.		
		Anda biasanya selalu menerapkan teknologi-teknologi terbaru dalam bidang pekerjaan anda.	Digunakan	
		Anda menikmati tantangan mencari tahu gadget berteknologi tinggi.	Tidak Digunakan	
		Anda merasa memiliki lebih sedikit masalah daripada orang lain dalam menggunakan teknologi.	Digunakan	
<i>discomfort</i>	Memiliki siap sulit mengontrol dan cenderung kewalahan berhadapan dengan teknologi baru.	Teknikal Support terkadang tidak banyak membantu.	Digunakan	(Parasuraman, 2000)
		Kadang anda berpikir kalau teknologi yang didesain tidak dirancang untuk orang biasa.	Digunakan	
		Panduan instruksi dalam mengoperasikan produk TI atau servis TI sangat sulit dibaca dan dimengerti	Digunakan	
		Ketika Anda mendapatkan dukungan teknis dari penyedia produk atau layanan berteknologi	Digunakan	

		tinggi, Anda terkadang merasa seolah-olah Anda dimanfaatkan oleh seseorang yang lebih mengeti dari anda.		
		Pada saat membeli produk atau servis TI, anda lebih memilih yang fitur standar dari pada yang mempunyai banyak fitur.	Tidak Digunakan	
		Anda merasa malu ketika ada seseorang yang melihat anda mengalami masalah ketika menggunakan teknologi canggih.	Digunakan	
		Berhati-hati ketika mengganti peran manusia kepada teknologi.	Digunakan	
		Banyak teknologi yg mempunyai risiko kesehatan dan keselamatan namun tidak terlihat sampai semua orang menggunakannya.	Tidak Digunakan	
		Teknologi membuat pemerintah dan perusahaan dapat memata-matai orang dengan mudah.	Tidak Digunakan	

		Teknologi selalu bermasalah disaat kita sangat membutuhkannya.	Digunakan	
<i>insecurity</i>	Memiliki kecurigaan terhadap keamanan teknologi dan alasan keaamanan data pribadi.	Anda merasa tidak aman jika harus memberikan nomer kartu kredit anda lewat computer.	Digunakan	(Parasuraman, 2000)
		Anda merasa tidak aman dalam melakukan transaksi finansial secara online.	Tidak Digunakan	
		Anda khawatir jika informasi yang anda kirim lewat internet dapat dilihat oleh orang lain.	Digunakan	
		Anda tidak merasa nyaman jika harus melakukan bisnis secara online.	Digunakan	
		Semua transaksi bisnis yang dilakukan secara elektronik/online harus dikonfirmasi lagi secara tertulis/dicetak	Digunakan	
		Sentuhan tangan manusia sangatlah penting dalam melakukan bisnis di suatu perusahaan.	Digunakan	
		Saat akan melakukan bisnis, anda lebih suka	Digunakan	

		berinteraksi dengan manusia secara langsung daripada dengan computer.		
		Anda kurang percaya jika harus mengisi informasi melalui internet	Digunakan	
		Setiap ada proses yang berlangsung secara otomatis, anda harus selalu mengecek kembali untuk memastikan komputer atau mesin tidak melakukan kesalahan.	Digunakan	

Pada penelitian ini beberapa indikator tidak digunakan karena tidak sesuai dengan prosedur penggunaan QR Code yang dijelaskan pada tabel 4.

Tabel 4 : Indikator Yang tidak digunakan

Variabel	Indikator	Keterangan
<i>optimism</i>	Anda suka melakukan aktifitas bisnis via komputer, karena Anda tidak perlu terpaku pada jam bisnis.	Pada prosedur penggunaan QR Code SFS tidak terdapat proses bisnis
<i>innovativeness</i>	Anda menikmati tantangan mencari tahu gadget berteknologi tinggi.	Pada prosedur penggunaaak QR Code SFS gedit <i>smartphone</i> biasa yang IMEI pada <i>smartphone</i> sudah terdaftar dalam sistem dan <i>smartphone</i> tersebut dapat terkoneksi dengan SSID ruang

		kuliah saat melakukan presensi QR <i>Code</i>
<i>discomfort</i>	Pada saat membeli produk atau servis TI, anda lebih memilih yang fitur standar dari pada yang mempunyai banyak fitur.	Pada Prosedur penggunaan QR <i>Code</i> SFS tidak terdapat proses pembelian, QR <i>Code</i> SFS dapat digunakan dengan menginstal SFS yang terdapat pada <i>play store</i> secara gratis
	Banyak teknologi yg mempunyai risiko kesehatan dan keselamatan namun tidak terlihat sampai semua orang menggunakannya.	Pada Prosedur penggunaan QR <i>Code</i> tidak terdapat efek resiko kesehatan dan keselamatan ketika kita menggunakannya.
	Teknologi membuat pemerintah dan perusahaan dapat memata-matai orang dengan mudah.	Pada prosedur penggunaan QR <i>Code</i> tidak terdapat proses memata-matai, data presensi yang terdapat dalam QR <i>Code</i> hanya dapat dilihat oleh mahasiswa bersangkutan dosen bersangkutan, dan penyedia layanan QR <i>Code</i> .
<i>insecurity</i>	Anda merasa tidak aman dalam melakukan transaksi finansial secara online.	Pada prosedur penggunaan QR <i>Code</i> tidak terdapat proses finansial.

Adapun pernyataan koisioner pada penelitian yang mengacu pada indikator metode *Technology Readiness Index*. pada tabel 5.

Tabel 5 : Pernyataan Koesioner

Variabel	Pernyataan
Optimism (OP)	QR Code membuat saya lebih mudah dalam mengontrol absensi perkuliahan saya
	Absensi QR Code lebih nyaman digunakan karena merupakan teknologi terbaru
	Saya merasa yakin jika absensi QR Code akan menjalankan apa yang saya perintahkan
	Saya lebih suka menggunakan QR Code dalam melakukan absensi perkuliahan saya dari pada menggunakan absensi manual
	Saya suka menggunakan absensi QR Code karena sesuai dengan kebutuhan saya
	QR Code membuat saya lebih tepat dan cepat dalam melakukan absensi perkuliahan saya
	QR Code memberikan Saya lebih banyak kebebasan dalam melakukan absensi perkuliahan
	Dengan menggunakan QR Code, informasi absensi perkuliahan lebih cepat saya ketahui
	Dengan menggunakan QR Code dapat merangsang mental anda sebagai mahasiswa
Innovativeness (IN)	Banyak teman-teman saya datang untuk meminta tolong kepada saya ketika mengalami kegagalan menggunakan absensi QR Code
	Nampaknya teman-teman saya tahu dan lebih banyak belajar tentang QR Code dari pada saya
	Saya Biasanya menggunakan QR Code tanpa bantuan teman saya
	Biasanya, saya adalah orang pertama yang mengetahui informasi perkembangan absensi QR Code dibandingkan

	teman-teman saya
	Saya merasa tidak mengalami banyak masalah dalam menggunakan presensi QR Code dibandingkan teman-teman saya
	Saya selalu menerapkan QR Code pada proses absensi perkuliahan saya karena QR Code merupakan teknologi terbaru
Discomfort (DI)	Teknikal Support absensi QR Code terkadang tidak banyak membantu *Teknikal Support adalah layanan yang diberikan perusahaan (terutama dalam bidang IT) untuk membantu anda dalam hal konfigurasi, pemakaian, dan penyelesaian masalah
	Terkadang saya berpikir bahwa QR Code yang didesain dan diciptakan justru membuat absensi perkuliahan saya lebih rumit
	Panduan instruksi dalam mengoperasikan presensi QR Code sangat sulit dibaca dan dimengerti
	Saya merasa malu ketika terdapat seseorang yang mengetahui bahwa saya mempunyai masalah ketika menggunakan absensi QR Code
	Absensi QR Code selalu bermasalah disaat kita sangat membutuhkannya
	Ketika anda mendapatkan dukungan teknis dari penyedia layanan QR Code, anda terkadang merasa seolah-olah anda dimanfaatkan oleh seseorang yang lebih mengerti dari anda
	Anda berhati-hati ketika mengganti absensi yang sebelumnya manual menjadi QR Code
Insecurity (NS)	Saya merasa tidak aman jika harus melakukan absensi perkuliahan melalui QR Code
	Saya Merasa khawatir jika informasi absensi perkuliahan yang saya kirim melalui QR Code dapat dilihat oleh orang lain

	Saya tidak merasa nyaman jika harus melakukan absensi menggunakan QR Code
	Semua kegiatan absensi yang menggunakan QR Code harus dikonfirmasi lagi secara tertulis
	Setiap melakukan absensi QR Code, saya harus selalu mengecek kembali untuk memastikan tidak terjadi kesalahan
	Sentuhan tangan manusia sangatlah penting dalam menjalankan proses absensi menggunakan QR Code
	Anda kurang percaya jika harus mengisi absensi menggunakan QR Code.
	Saat melakukan absensi anda lebih suka berinteraksi dengan manusia secara langsung dari pada dengan QR Code.

3. Pembobotan Kuisisioner

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala. Skala tersebut akan digunakan responden untuk memilih dari setiap daftar pertanyaan di kuisisioner. Bagian Penilaian pada kuisisioner dengan bobot pada tabel 6.

Tabel 6 : Skala Likert

Skala Likert	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Pada penelitian ini terdapat *reverse coding* yang digunakan pada variabel yang bersifat negatif. Bobot yang digunakan pada pernyataan yang telah dilakukan *reverse coding* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 : Skala Likert *Reverse Coding*

Skala Likert	Keterangan
1	Sangat Setuju
2	Setuju
3	Tidak Setuju
4	Sangat Tidak Setuju

3.3.4 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan kepada sampel responden uji coba sebanyak 35 mahasiswa. Instrumen berupa kuesioner yang disebar kepada sampel responden. Setelah mendapatkan hasil kuesioner dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Alat untuk mengukur pengujian ini menggunakan *SPSS 25.0*

3.3.5 Penyebaran Kuesioner

Kuesioner menjadi media untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pengalaman responden terhadap penggunaan *QR Code Sister For Students Universitas Jember*. Kuesioner yang digunakan mengacu dari variabel-variabel *Technology Readiness Index (TRI)* yang akan dibuat berdasarkan *literature review*, hal ini disebabkan kuesioner yang dituliskan juga didasarkan pada permasalahan yang akan dibahas sehingga penulisan harus melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kuesioner disebar kepada responden mahasiswa Universitas Jember pada masing-masing fakultas.

3.3.6 Analisis Data

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah menggunakan data valid tahap selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan mengelompokkan data sesuai variabel yang ditetapkan. Pada variabel yang mempunyai nilai negatif dilakukan *reverse coding*. Penilaian TRI dihitung dari nilai mean masing-masing koesioner yang dikalikan dengan bobot setiap pernyataan. Bobot masing-masing pernyataan didapatkan dari Bobot total

variabel dibagi dengan jumlah pernyataan masing-masing variabel. Setelah mendapatkan bobot masing-masing pernyataan n , lalu nilai mean dari pernyataan tersebut dikalikan dengan bobot masing-masing pernyataan untuk mendapatkan skor total untuk tiap pernyataan. Skor variabel didapatkan dari jumlah total skor pernyataan yang ada pada variabel tersebut. Skor total TRI didapatkan dari jumlah nilai seluruh variabel. Proses perhitungan nilai TRI masing-masing variabel dapat dilihat dari persamaan 3, persamaan 4, persamaan 5, dan persamaan 6.

$$\text{Bobot pernyataan} = \frac{25\%}{\sum \text{pernyataan variabel}} \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Nilai pernyataan} = \frac{\sum (\text{jumlah jawaban} \times \text{skor jawaban})}{\text{jumlah responden}} \dots\dots\dots (4)$$

$$\text{Nilai variabel} = \sum \text{nilai pernyataan} \dots\dots\dots (5)$$

$$\text{Nilai TRI} = \sum \text{Skor variabel} \dots\dots\dots (6)$$

3.3.7 Penyusunan Hasil Evaluasi

Setelah melakukan proses penyebaran kuesioner untuk pengumpulan data, analisis data maka akan mendapatkan hasil evaluasi menggunakan *Technology Readiness Index*. Hasil evaluasi diklasifikasi berdasarkan tiap aspek dari 4 aspek *Technology Readiness Index*. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui apa saja yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kesiapan pengguna QR Code Sister For Students (SFS).

BAB V. KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dan saran yang diberikan diharapkan mampu menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapan pengguna presensi QR Code yaitu 2.713 hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan pengguna presensi QR Code dalam kategori rendah (*Low Technology Readiness*) yang berarti diperlukan banyak perbaikan dalam pengembangan dari sisi sumber daya manusianya. Nilai *optimism* memberikan kontribusi terbesar untuk total nilai TRI yaitu 0.723 ini menunjukkan jika sebenarnya pengguna presensi QR Code memiliki pandangan positif terhadap presensi QR Code. Mereka percaya bahwa QR Code dapat memberikan dampak positif bagi kegiatan presensi perkuliahan mereka. Nilai *insecurity* memberikan nilai terbesar kedua dalam total skor TRI dengan nilai 0.706. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna presensi QR Code memiliki rasa percaya terhadap QR Code sehingga mereka merasa aman dalam memberikan informasi dan menggunakan QR Code. Variabel *dicomfort* dan *innovativeness* memiliki kontribusi terhadap nilai TRI yang sangat rendah jika dibandingkan dengan variabel *optimism* dengan nilai 0.664 dan 0.620. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna presensi QR Code merasa kurang nyaman menggunakan presensi QR Code dan memiliki sifat inovatif yang rendah terhadap teknologi QR Code untuk membantu melakukan presensi perkuliahan mereka.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk meningkatkan tingkat kesiapan pengguna presensi QR Code, ada beberapa hal yang harus diperbaiki, yaitu:
 - a. Rasa Optimisme pengguna bahwa presensi QR Code adalah teknologi terbaru yang nyaman digunakan.
 - b. Rasa Optimisme pengguna bahwa presensi QR Code lebih baik dari pada presensi manual.
 - c. Rasa Optimisme pengguna bahwa presensi QR Code dibuat sesuai dengan kebutuhan mereka.
 - d. Rasa Optimisme pengguna bahwa presensi QR Code dapat memberikan banyak kebebasan dalam melakukan presensi perkuliahan.
 - e. Rasa Optimisme pengguna bahwa presensi QR Code dapat merangsang mental pengguna sebagai mahasiswa.
 - f. Kemandirian untuk saling membantu dan memberikan informasi terhadap pengguna presensi QR Code.
 - g. Kemandirian untuk mempelajari presensi QR Code.
 - h. Kemandirian untuk menggunakan presensi QR Code.
 - i. Kemandirian untuk mencari informasi yang *up to date* dari perkembangan presensi QR Code.
 - j. Kemandirian untuk menangani masalah dalam menggunakan QR Code.
 - k. Kemandirian untuk menyukai QR Code sebagai teknologi terbaru.
 - l. Pengetahuan untuk menggunakan teknikal support presensi QR Code yang telah disediakan.
 - m. Keyakinan pengguna bahwa presensi QR Code mudah untuk digunakan.

- n. Pengetahuan pengguna terhadap instruksi pengoprasian presensi QR *Code*.
- o. Kenyamanan pengguna untuk mengoprasikan presensi QR *Code* dihadapan orang lain.
- p. Keyakinan pengguna bahwa presensi QR *Code* tidak akan bermasalah disaat dibutuhkan.
- q. Keyakinan pengguna bahwa presensi menggunakan QR *Code* sudah langsung dapat dikonfirmasi sehingga tidak perlu ada konfirmasi secara manual.
- r. Keyakinan pengguna terhadap apa yang dihasilkan presensi QR *Code*.
- s. Keyakinan pengguna terhadap proses absensi QR *Code*.

5.2 Saran

Saran yang dihasilkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan dapat mengetahui tingkat kesiapan mahasiswa universitas jember terhadap presensi QR Code SFS per fakultas. Sehingga UPT-TIK universitas jember dapat mengetahui tingkat kesiapan pengguna presensi QR Code SFS dari setiap fakultasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-osaimi, K., Alheraish, & Bakry, S. H. (2006). An Integrated STOPE Framework for e-Readiness Assessment.
- Amaranti, R. (2006). Faktor Kritis Dalam Proyek Implementasi ERP Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Dalam Organisasi (Studi Kasus: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk). *Institut Teknologi Bandung*.
- Angraini, & Suryadi, D. (2015). Pengukuran Tingkat Kesiapan Penerapan E-Learning Menggunakan TRI (Technology Readiness Index). *Jurnal SISFO : Inspirasi Profesional Sistem Informasi*, Vol 5.
- Aziz, F. (2018, Mei 31). Dipetik Desember 28, 2019, dari Pena Pijar: <http://penapijar.com/2018/05/31/presensi-berbasis-bar-code-kabarbahagia-atau-nestapa/>
- Azwar. (1986). *Reliabilitas dan Validitas: Interpretasi dan Komputasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Bhatti, T. R. (2005). Critical Success Factors for the Implementation of Enterprise Resource Planning (ERP). *Empirical Validation*, Paper yang dipresentasikan pada The Second International Conference on Innovation in Information Technology.
- Chen, S.-C. (2011). Understanding The Effects of Technology Readiness, Satisfaction and Electronic Word-of-Mouth on Loyalty in 3C Products. *Australian Journal of Business and Management Research*, Vol 1 no 3.
- Clason, D. L., & Dormody, T. J. (1994). Analyzing Data Measured by Individual Likert-Type Items. *Journal of Agricultural Education*, 31-35.
- Fadhilah, A. N. (2019). Evaluasi Kesiapan Pengguna E-TAX menggunakan Framework STOPE (Studi Kasus: Rumah Makan/Restoran di kabupaten banyuwangi).
- Florestiyanto, M. Y. (2012). Evaluasi Tingkat Kesiapan Pengguna Dalam Adopsi Sistem Informasi Terintegrasi Di bidang Keuangan Menggunakan Metode Technology Readiness Index. *Seminar Nasional Informatika*, 1979-2328.
- Gusaptono, R. H., & Effendi, M. I. (2012). The Information Technology (IT) Adoption Process and E- Readiness to Use within Yogyakarta Indonesian Small Medium Enterprises (SME). *Internasional Journal of Information and Communication Technology Research*, 20-37.

- Hadjar, I. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamburger, P., Miskimens, D., & Truver, S. (2011). It is Not Just Hardware and Software, Anymore! Human Systems Integration in US Submarines. *Naval Engineers Journal*, Vol 3.
- Hidayah, A. (2018). Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Administrasi Dan Informasi Desa (SAID) Menggunakan Metode Technology Readiness Index (TRI).
- Karim, N. S., Razi, M. J., & Mohamed, N. (2012). Measuring employee readiness for knowledge management using intention to be involved with KM SECI processes. *Business Process Management Journal*, 777-791.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Myron, H. K. (2009). User Readiness Is Development: An Examination of 50 Cases. *System Research and Behavioral Science*, 49-61.
- Pambudi, S. A. (2015). ANALISIS KESIAPAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKADEMIK. *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia 2015*.
- Parasuraman, A. (2000). Technology Readiness Index (TRI) a Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies. *Journal of Service Research*, 307-320.
- Rotchanakitumnuai, & Siriluck. (2010). Success Factors of Large Scale ERP Implementation in Thailand. *World Academy of Science, Engeneering, and Technology*, 64.
- Sugiyono, P. (2014). *Populasi dan Sampel. Metode Penelitian Kumulatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sutoyo. (2009). *Pemahaman Individu*. Semarang: Widya Karya.
- Teo, T. (2011). *Technology Acceptance in Education*. Netherlands: Sense Publisher.
- Wijayanti, E. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Keberhasilan Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Perusahaan . *Universitas Indonesia*.

LAMPIRAN

A. Kuesioner

Koesioner tingkat kesiapan pengguna presensi QR Code SFS.

Petunjuk Pengisian :

1. Beri tanda Centang pada jawaban yang anda pilih
2. Isi identitas anda dengan benar
3. Jawablah masing –masing pernyataan sesuai dengan persepsi anda sebagai pengguna presensi QR Code SFS

Identitas Diri	
Nama	
NIM	
Fakultas	
Angkatan	

NO	Pernyataan	Jawaban			
		ST S	TS	S	SS
Variabel Optimisme (Optimism) - OP					
1	QR Code membuat saya lebih mudah dalam mengontrol absensi perkuliahan saya				
2	Absensi QR Code lebih nyaman digunakan karena merupakan teknologi terbaru				
3	Saya merasa yakin jika absensi QR Code akan menjalankan apa yang saya perintahkan				
4	Saya lebih suka menggunakan QR Code dalam melakukan absensi perkuliahan saya dari pada menggunakan absensi manual				
5	Saya suka menggunakan absensi QR Code karena sesuai dengan kebutuhan saya				
6	QR Code membuat saya lebih tepat dan cepat dalam melakukan absensi perkuliahan saya				
7	QR Code memberikan Saya lebih banyak kebebasan dalam melakukan				

	absensi perkuliahan				
8	Dengan menggunakan QR Code, informasi absensi perkuliahan lebih cepat saya ketahui				
9	Dengan menggunakan QR Code dapat merangsang mental anda sebagai mahasiswa				
Variabel Inovatif (Innovativeness) - IN					
1	Banyak teman-teman saya datang untuk meminta tolong kepada saya ketika mengalami kegagalan menggunakan absensi QR Code				
2	Nampaknya teman-teman saya tahu dan lebih banyak belajar tentang QR Code dari pada saya				
3	Saya Biasanya menggunakan QR Code tanpa bantuan teman saya				
4	Biasanya, saya adalah orang pertama yang mengetahui informasi perkembangan absensi QR Code dibandingkan teman-teman saya				
5	Saya merasa tidak mengalami banyak masalah dalam menggunakan absensi QR Code dibandingkan teman-teman saya				
6	Saya selalu menerapkan QR Code pada proses absensi perkuliahan saya karena QR Code merupakan teknologi terbaru				
Variabel Ketidaknyamanan (Discomford) - DI					
1	Teknikal Support absensi QR Code terkadang tidak banyak membantu *Teknikal Support adalah layanan yang diberikan perusahaan (terutama dalam bidang IT) untuk membantu anda dalam hal konfigurasi, pemakaian, dan penyelesaian masalah				
2	Terkadang saya berpikir bahwa QR Code yang didesain dan diciptakan justru membuat absensi perkuliahan saya lebih rumit				
3	Panduan instruksi dalam mengoperasikan absensi QR Code sangat sulit dibaca dan dimengerti				
4	Saya merasa malu ketika terdapat seseorang yang mengetahui bahwa saya mempunyai masalah ketika menggunakan absensi QR Code				
5	Absensi QR Code selalu bermasalah disaat kita sangat membutuhkannya				
6	Ketika anda mendapatkan dukungan teknis dari penyedia layanan QR Code, anda terkadang merasa seolah-olah anda dimanfaatkan oleh seseorang yang lebih mengerti dari anda				

7	Anda berhati-hati ketika mengganti absensi yang sebelumnya manual menjadi QR Code				
Variabel Ketidakamanan (Insecurity) - NS					
1	Saya merasa tidak aman jika harus melakukan absensi perkuliahan melalui QR Code				
2	Saya Merasa khawatir jika informasi absensi perkuliahan yang saya kirim melalui QR Code dapat dilihat oleh orang lain				
3	Saya tidak merasa nyaman jika harus melakukan absensi menggunakan QR Code				
4	Semua kegiatan absensi yang menggunakan QR Code harus dikonfirmasi lagi secara tertulis				
5	Setiap melakukan absensi QR Code, saya harus selalu mengecek kembali untuk memastikan tidak terjadi kesalahan				
6	Sentuhan tangan manusia sangatlah penting dalam menjalankan proses absensi menggunakan QR Code				
7	Anda kurang percaya jika harus mengisi absensi menggunakan QR Code.				
8	Saat melakukan absensi anda lebih suka berinteraksi dengan manusia secara langsung dari pada dengan QR Code.				

B. Hasil Kuesioner

1. Kuesioner Offline

Koesioner tingkat kesiapan pengguna presensi QR Code SFS.

Petunjuk Pengisian :

1. Beri tanda Centang pada jawaban yang anda pilih
2. Isi identitas anda dengan benar
3. Jawablah masing –masing pernyataan sesuai dengan persepsi anda sebagai pengguna presensi QR Code SFS

Identitas Diri				
Nama	Rabiul Ula			
NIM	170710101049			
Fakultas	Fakultas Hukum			
Angkatan	2017			

NO	Pernyataan	Jawaban			
		ST S	TS	S	SS
Variabel Optimisme (Optimism) - OP					
1	QR Code membuat saya lebih mudah dalam mengontrol absensi perkuliahan saya			✓	
2	Absensi QR Code lebih nyaman digunakan karena merupakan teknologi terbaru		✓		
3	Saya merasa yakin jika absensi QR Code akan menjalankan apa yang saya perintahkan				✓
4	Saya lebih suka menggunakan QR Code dalam melakukan absensi perkuliahan saya dari pada menggunakan absensi manual			✓	
5	Saya suka menggunakan absensi QR Code karena sesuai dengan kebutuhan saya			✓	
6	QR Code membuat saya lebih tepat dan cepat dalam melakukan absensi perkuliahan saya				✓
7	QR Code memberikan Saya lebih banyak kebebasan dalam melakukan absensi perkuliahan		✓		
8	Dengan menggunakan QR Code, informasi absensi perkuliahan lebih cepat saya ketahui				✓
9	Dengan menggunakan QR Code dapat merangsang mental anda sebagai mahasiswa		✓		
Variabel Inovatif (Innovativeness) - IN					
1	Banyak teman-teman saya datang untuk meminta tolong kepada saya ketika mengalami kegagalan menggunakan absensi QR Code		✓		
2	Nampaknya teman-teman saya tahu dan lebih banyak belajar tentang QR Code dari pada saya		✓		
3	Saya Biasanya menggunakan QR Code tanpa bantuan teman		✓		

	saya				
4	Biasanya, saya adalah orang pertama yang mengetahui informasi perkembangan absensi QR Code dibandingkan teman-teman saya			✓	
5	Saya merasa tidak mengalami banyak masalah dalam menggunakan presensi QR Code dibandingkan teman-teman saya			✓	
6	Saya selalu menerapkan QR Code pada proses absensi perkuliahan saya karena QR Code merupakan teknologi terbaru			✓	
Variabel Ketidaknyamanan (Discomfort) - DI					
1	Teknikal Support absensi QR Code terkadang tidak banyak membantu *Teknikal Support adalah layanan yang diberikan perusahaan (terutama dalam bidang IT) untuk membantu anda dalam hal konfigurasi, pemakaian, dan penyelesaian masalah			✓	
2	Terkadang saya berpikir bahwa QR Code yang didesain dan diciptakan justru membuat absensi perkuliahan saya lebih rumit			✓	
3	Panduan instruksi dalam mengoperasikan presensi QR Code sangat sulit dibaca dan dimengerti	✓			
4	Saya merasa malu ketika terdapat seseorang yang mengetahui bahwa saya mempunyai masalah ketika menggunakan absensi QR Code	✓			
5	Absensi QR Code selalu bermasalah disaat kita sangat membutuhkannya	✓			
6	Ketika anda mendapatkan dukungan teknis dari penyedia layanan QR Code, anda terkadang merasa seolah-olah anda dimanfaatkan oleh seseorang yang lebih mengerti dari anda				✓
7	Anda berhati-hati ketika mengganti absensi yang sebelumnya manual menjadi QR Code				✓
Variabel Ketidakamanan (Insecurity) - NS					
1	Saya merasa tidak aman jika harus melakukan absensi perkuliahan melalui QR Code			✓	
2	Saya Merasa khawatir jika informasi absensi perkuliahan yang saya kirim melalui QR Code dapat dilihat oleh orang lain			✓	
3	Saya tidak merasa nyaman jika harus melakukan absensi menggunakan QR Code	✓			
4	Semua kegiatan absensi yang menggunakan QR Code harus dikonfirmasi lagi secara tertulis			✓	
5	Setiap melakukan absensi QR Code, saya harus selalu mengecek kembali untuk memastikan tidak terjadi kesalahan			✓	
6	Sentuhan tangan manusia sangatlah penting dalam menjalankan proses absensi menggunakan QR Code			✓	
7	Anda kurang percaya jika harus mengisi absensi menggunakan QR Code.			✓	
8	Saat melakukan absensi anda lebih suka berinteraksi dengan manusia secara langsung dari pada dengan QR Code.			✓	

2. Kuisisioner Online

Tanggapan tidak dapat diedit

Questioner Tingkat Kesiapan Pengguna Absensi QR Code Sister For Students

Perkenalkan sebelumnya saya Gilang Hidayatullah NIM 152410101130 Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Jember. Dalam hal ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir/skripsi yang berjudul "Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sister For Students Menggunakan Metode Technology Readiness Index (TRI) (Studi Kasus: Presensi QR Code)". Kuisisioner ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan pengguna absensi QR Code Sister For Students. Hasil kuisisioner ini akan menjadi bahan untuk evaluasi presensi QR Code Sister For Students. data pribadi anda akan dirahasiakan. Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

* Wajib

Nama Lengkap *

Luki Ica Aziza

NIM *

161510501186

Fakultas *

Fakultas Pertanian (FAPERTA)

Angkatan *

2016

Variabel Optimisme (Optimism)

QR Code membuat saya lebih mudah dalam mengontrol absensi perkuliahan saya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Absensi QR Code lebih nyaman digunakan karena merupakan teknologi terbaru *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya merasa yakin jika absensi QR Code akan menjalankan apa yang saya perintahkan *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya lebih suka menggunakan QR Code dalam melakukan absensi perkuliahan saya dari pada menggunakan absensi manual *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya suka menggunakan absensi QR Code karena sesuai dengan kebutuhan saya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

QR Code membuat saya lebih tepat dan cepat dalam melakukan absensi perkuliahan saya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

QR Code memberikan Saya lebih banyak kebebasan dalam melakukan absensi perkuliahan *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Dengan menggunakan QR Code, informasi absensi perkuliahan lebih cepat saya ketahui *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Dengan menggunakan QR Code dapat merangsang mental anda sebagai mahasiswa *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Variabel Inovatif (Innovativeness)

Banyak teman-teman saya datang untuk meminta tolong kepada saya ketika mengalami kegagalan menggunakan absensi QR Code *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Nampaknya teman-teman saya tahu dan lebih banyak belajar tentang QR Code dari pada saya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya Biasanya menggunakan QR Code tanpa bantuan teman saya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Biasanya, saya adalah orang pertama yang mengetahui informasi perkembangan absensi QR Code dibandingkan teman-teman saya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya merasa tidak mengalami banyak masalah dalam menggunakan presensi QR Code dibandingkan teman-teman saya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya selalu menerapkan QR Code pada proses absensi perkuliahan saya karena QR Code merupakan teknologi terbaru *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Variabel Ketidaknyamanan (Discomford)

Teknikal Support absensi QR Code terkadang tidak banyak membantu*Teknikal Support adalah layanan yang diberikan perusahaan (terutama dalam bidang IT) untuk membantu anda dalam hal konfigurasi, pemakaian, dan penyelesaian masalah *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Terkadang saya berpikir bahwa QR Code yang didesain dan diciptakan justru membuat absensi perkuliahan saya lebih rumit *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Panduan instruksi dalam mengoperasikan presensi QR Code sangat sulit dibaca dan dimengerti *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya merasa malu ketika terdapat seseorang yang mengetahui bahwa saya mempunyai masalah ketika menggunakan absensi QR Code *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Absensi QR Code selalu bermasalah disaat kita sangat membutuhkannya *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Ketika anda mendapatkan dukungan teknis dari penyedia layanan QR Code, anda terkadang merasa seolah-olah anda dimanfaatkan oleh seseorang yang lebih mengerti dari anda *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Anda berhati-hati ketika mengganti absensi yang sebelumnya manual menjadi QR Code *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Variabel Ketidakamanan (Insecurity)

Saya merasa tidak aman jika harus melakukan absensi perkuliahan melalui QR Code *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya Merasa khawatir jika informasi absensi perkuliahan yang saya kirim melalui QR Code dapat dilihat oleh orang lain *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saya tidak merasa nyaman jika harus melakukan absensi menggunakan QR Code *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Semua kegiatan absensi yang menggunakan QR Code harus dikonfirmasi lagi secara tertulis *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Setiap melakukan absensi QR Code, saya harus selalu mengecek kembali untuk memastikan tidak terjadi kesalahan *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Sentuhan tangan manusia sangatlah penting dalam menjalankan proses absensi menggunakan QR Code *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Anda kurang percaya jika harus mengisi absensi menggunakan QR Code. *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

Saat melakukan absensi anda lebih suka berinteraksi dengan manusia secara langsung dari pada dengan QR Code. *

1 2 3 4

Sangat Tidak Setuju Sangat Setuju

C. Tabel r

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9993	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5153	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4813	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189